

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Letak geografis Indonesia yang strategis menunjukkan betapa kaya akan sumber daya alamnya. Sumber daya alam Indonesia berasal dari pertanian, kehutanan, kelautan dan perikanan, peternakan, perkebunan, serta pertambangan dan energi. Semua kekayaan alam dan hayati tersebut merupakan aset berharga yang sudah selayaknya dijaga dan dilestarikan. Pelestarian alam dan sumber daya hayati secara berkelanjutan dalam jangka panjang menjadi sangat penting karena keberlangsungan hidup di masa depan bergantung pada kelestarian alam dan lingkungan. Sehubungan dengan pelestarian tersebut, Pemerintah Republik Indonesia telah melakukan berbagai upaya guna melindungi kekayaan alam melalui berbagai kebijakan dan kerja sama dengan berbagai kelompok masyarakat, baik nasional maupun internasional. Upaya pemerintah dalam pelestarian dan pengembangan sumber daya alam ini tentu harus didukung oleh seluruh lapisan masyarakat.

Dilihat dari potensi sumber daya alam yang sangat kaya, memungkinkan Indonesia untuk menonjolkan hal tersebut di mata dunia, salah satunya dengan mengelola potensi yang ada dan mengembangkannya menjadi sentra pariwisata, karena pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi penting dan strategis di masa depan. Identifikasi dan perencanaan pengembangan industri pariwisata di bidang ini perlu dilakukan secara lebih rinci dan matang. Pengembangan industri pariwisata ini sangat mampu menunjang upaya-upaya pelestarian alam, kekayaan hayati dan kekayaan budaya bangsa. Pengembangan agrowisata merupakan salah satu alternatif yang diharapkan mampu mendorong potensi ekonomi wilayah setempat serta meningkatkan dalam upaya-upaya pelestariannya. Pengembangan kawasan wisata alam dan agro mampu memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja serta sekaligus berfungsi menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan hayati.

Agrowisata adalah kegiatan wisata yang berlokasi/berada di kawasan pertanian, terutama tanaman perkebunan (kopi, teh, coklat, dll) dan tanaman buah-buahan. Salah satu daya tarik agrowisata adalah adanya kesempatan bagi pengunjung untuk memetik (memanen) buah dan hasil perkebunan. Pada hakekatnya pengembangan agrowisata mempunyai manfaat yang beragam, antara lain promosi produk pertanian, meningkatkan volume penjualan, membantu meningkatkan perolehan devisa negara, membantu meningkatkan pendapatan petani nelayan dan masyarakat sekitar, disamping untuk meningkatkan jenis dan variasi produk pariwisata Indonesia. Agrowisata merupakan kegiatan yang sangat potensial untuk dikembangkan melalui konsep pemberdayaan berbasis masyarakat.

Provinsi Jawa Tengah terutama di Semarang, merupakan penghasil terbesar tanaman-tanaman hortikultura dengan lahan yang masih cukup luas dan belum

termakan oleh arus modernisasi. Kondisi ini sangat mendukung peningkatan pariwisata di Kota Semarang terutama wisata di bidang pertanian. Kecamatan Mijen dan Gunungpati Semarang merupakan wilayah yang dikonsentrasikan sebagai pengembangan sektor pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, dan sub sektor industri agraris. Salah satunya yang sedang digagas adalah dusun Sodong, kelurahan Purwosari, yang mempunyai potensi hortikultura dan peternakan yang baik dan terus berkembang hingga saat ini. Potensi yang menjadi unggulan dusun Sodong yaitu pembibitan berbagai jenis tanaman anggrek. Potensi lain seperti sumber daya alam, pertanian, peternakan, perikanan dan perkebunan belum dioptimalkan pemanfaatannya. Selain itu, sarana dan prasarana, seperti lebarnya jalan dan transportasi yang menuju lokasi masih kurang memadai, serta jalur penghubung antar titik-titik yang berpotensi masih belum terorganisir.

Pada tahun 1996, pemerintah kota dan dinas pariwisata Jawa Tengah pernah menggagas kelurahan Purwosari di kecamatan Mijen untuk menjadi dusun agrowisata. *Masterplan* dan *Detail Engineering Design* sudah dibuat untuk pengembangan dusun tersebut, bahkan sebagian dari masterplan tersebut telah dilaksanakan. Namun sejak terjadi krisis ekonomi padah tahun 1997, pembangunan seluas 152.570 hektar tersebut terhenti hingga sekarang. Yang tersisa sekarang hanya beberapa bangunan yang masih beroperasi dan lainnya mangkrak atau rusak. Namun, berkat kesadaran dari kelompok masyarakat sadar wisata (POKDARWIS) yang berada di dusun Sodong, salah satu dusun di kelurahan Purwosari, pemerintah kembali menggiatkan program agrowisata pada wilayah ini, hanya saja lebih difokuskan pada dusun Sodong saja, tidak menyeluruh pada semua dusun di kelurahan Purwosari.

Untuk optimalisasi potensi dusun agrowisata ini, tentunya selain pengembangan sumber daya alam yang ada, juga diperlukan fasilitas-fasilitas yang sesuai untuk area wisata seperti *hall*, kantor pengelola, ruang serbaguna, toko oleh-oleh, area *playground*, *camping ground*, *homestay*, dan fasilitas umum seperti toilet, parkir, dan mushola yang dapat digunakan oleh wisatawan sehingga menjadi suatu tempat rekreasi baru yang rekreatif dan edukatif.

## 1.2 Tujuan dan Sasaran

### 1.2.1 Tujuan

Menyusun landasan konseptual perencanaan dan perancangan sebuah Desa Agrowisata Sodong, Mijen sebagai desa yang memiliki potensi wisata

alam dengan konsep agro yang juga menjadi sarana edukasi. Wisata ini ditujukan untuk turis lokal dan asing baik dalam kelompok besar maupun kecil (individual) yang ingin mendapatkan pengetahuan, atau sekedar menikmati alam.

### 1.2.2 Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok (dasar) proses perencanaan dan perancangan Desa Agrowisata Sodong, Mijen dengan penekanan desain arsitektur ekologi melalui penyusunan pengkajian teori, pengumpulan data, serta analisa untuk mendapatkan aspek-aspek panduan perancangan (*design guide lines aspect*).

## 1.3 Manfaat

### 1.3.1 Subjektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan untuk melanjutkan ke dalam proses Studio Grafis Tugas Akhir yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembuatan Tugas Akhir.

### 1.3.2 Objektif

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang arsitektur mengenai perencanaan dan perancangan sebuah Desa Agrowisata, yang diharapkan dapat bermanfaat baik bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir maupun bagi mahasiswa arsitektur lainnya dan masyarakat umum yang membutuhkan.

## 1.4 Ruang lingkup

Lingkup pembahasan menitikberatkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan bangunan Desa Agrowisata di Dusun Sodong, kelurahan Purwosari, kecamatan Mijen ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

## 1.5 Metode Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, kompilasi dan menganalisa data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan. Adapun Metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini antara lain :

- 1.5.1 **Metode deskriptif**, yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara : studi pustaka/ studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta *browsing* internet.
- 1.5.2 **Metode dokumentatif**, yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan.
- 1.5.3 **Metode komparatif**, yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap bangunan Agrowisata di suatu kota atau negara yang sudah ada. Dari data - data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur bangunan Desa Wisata dengan konsep Agrowisata.

## 1.6 Sistematika Pembahasan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan judul Desa Agrowisata Sodong, Mijen adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode penulisan dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A).

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Membahas mengenai literatur tentang tinjauan desa wisata, tinjauan agrowisata, tinjauan arsitektur ekologi, tinjauan perancangan lansekap, serta tinjauan studi banding agrowisata yang sudah ada.

### **BAB III DATA**

Membahas tentang tinjauan kecamatan Mijen, berupa data – data fisik dan nonfisik, seperti letak geografi, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, serta kebijakan tata ruang wilayah di Kota Semarang. Selain itu terdapat juga terdapat tinjauan lokasi Dusun Sodong, kelurahan Purwosari sebagai lokasi dibangunnya desa agrowisata ini.

### **BAB IV KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN**

Berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, batasan serta anggapan, yang diambil dari kesimpulan guna memperlancar dan mempermudah dalam pembahasan-pembahasan berikutnya.

**BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN DUSUN AGROWISATA**

Berisi tentang kajian/ analisa perencanaan yang pada dasarnya berkaitan dengan pendekatan aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, aspek kontekstual, dan aspek visual arsitektural.

**BAB VI PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN DUSUN AGROWISATA**

Membahas konsep, program, dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur untuk Desa Agrowisata Sodong kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen dengan penekanan desain arsitektur ekologis.

### 1.7 Alur Pikir

